

## **DAMPAK TAMAN WISATA PUNCAK TERHADAP PERTUMBUHAN PENDAPATAN MASYARAKAT DI DESA BILA RIASE KECAMATAN PITU RIASE KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG**

*The Impact of Peak Tourism Park on Community Income Growth in Bila Riase Village, Pitu Riase District, Sidenreng Rappang Regency*

**Dady Darmana<sup>1)</sup>, Zainuddin Rahman<sup>2)</sup>, Mapparenta<sup>3)</sup>, Alamsyah<sup>4)</sup>**

Email : [darmanadady27@gmail.com](mailto:darmanadady27@gmail.com) <sup>1)</sup>, [alamsyahagit@gmail.com](mailto:alamsyahagit@gmail.com) <sup>4)</sup>

Program Pasca Sarjana Universitas Muslim Indonesia Makassar  
Jl. Urip Sumoharjo KM.5, Panaikang, Kec. Panakkukang, Kota Makassar  
Sulawesi Selatan

### **Abstract**

*Regional tourism is one of the components of the economy that can be developed as a source of regional income and the income of the surrounding community in particular. The aims of conducting this research are 1) to find out whether the number of tourist visits affects community income; 2) to find out whether the tourist stay time affects community income; 3) to find out whether the number of rides has an impact on the growth of community income. The data used in this research was qualitative data obtained from respondents by conducting interviews, then it processed through data tabulation to see the comparison of each opinion and information given by respondents related to the research problem. The results of this research indicated that the number of tourists visits affects the income of the surrounding community who are the owners of Small and Medium Enterprises as well as stay time duration and the number of rides. Generally, the peak tourism park has succeeded in encouraging and influencing the economy of the surrounding community through employment and the creation of business opportunities. Concerning the research results that found the peak tourist park made a major contribution in encouraging the economy of the surrounding community, the government should pay more attention to the development of tourism in Sidenreng Rappang Regency in the future.*

*Keywords: Tourism, Community Economy, Income Growth*

### **Abstrak**

Pariwisata Daerah merupakan salah komponen perekonomian yang dapat dikembangkan sebagai salah satu sumber pendapatan daerah dan pendapatan masyarakat sekitar pada khususnya. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan 1) untuk mengetahui apakah jumlah kunjungan wisatawan berpengaruh terhadap pendapatan masyarakat; 2) untuk mengetahui apakah waktu tinggal wisatawan berpengaruh terhadap pendapatan masyarakat; 3) untuk mengetahui apakah jumlah wahana berdampak terhadap pertumbuhan pendapatan masyarakat. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data kualitatif yang diperoleh dari responden dengan melakukan wawancara, data kemudian diolah melalui tabulasi data untuk melihat perbandingan dari setiap pendapat dan keterangan yang diberikan oleh responden terkait dengan masalah penelitian. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa jumlah kunjungan wisata mempengaruhi pendapatan masyarakat sekitar yang merupakan pemilik UKM, begitu pula dengan lama tinggal dan jumlah wahana, dan secara keseluruhan taman wisata puncak berhasil mendorong dan mempengaruhi perekonomian masyarakat sekitar melalui penyerapan tenaga kerja dan penciptaan kesempatan berusaha. Dengan hasil penelitian yang ditemukan bahwa taman wisata puncak memberikan kontribusi yang besar dalam mendorong perekonomian masyarakat sekitar, maka pemerintah sebaiknya lebih memperhatikan akan pengembangan kepariwisataan di Kabupaten Sidenreng Rappang dimasa yang akan datang.

**Kata Kunci:** Pariwisata, Perekonomian Masyarakat, Pertumbuhan Pendapatan

## PENDAHULUAN

Kabupaten Sidenreng Rappang merupakan salah satu Kabupaten di Provinsi Sulawesi Selatan, Indonesia. Ibu kota Kabupaten ini terletak di Maritengngae, dengan luas wilayah keseluruhan 2.506 19 Km<sup>2</sup> dan jumlah penduduk kurang lebih 264.955 jiwa. Kabupaten Sidenreng Rappang dikatakan sebagai salah satu sentra penghasil beras di Sulawesi Selatan.

Dengan segala jenis keragaman akan sumber daya alam yang dimiliki oleh Kabupaten Sidenreng Rappang, tentu banyak sektor yang menjadi penggerak kegiatan perekonomian di Kabupaten Sidenreng Rappang, salah satu yang menjadi komponen dari kegiatan ekonomi ini adalah pariwisata, Menurut Pendit (2002), Pariwisata merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia terutama yang menyangkut dalam kegiatan ekonomi dan sosial. Diawali dari sebuah kegiatan yang semula hanya dinikmati oleh segelintir orang-orang yang cenderung kaya. Pariwisata kini menjadi bagian dari hak asasi manusia. Hal ini tidak berlaku hanya di negara maju saja tetapi mulai dirasakan pula di Negara berkembang. Indonesia sebagai negara berkembang pada tahap pembangunannya berusaha membangun industri pariwisata sebagai salah satu cara untuk mencapai neraca perdagangan luar negeri yang seimbang dimana industri pariwisata ini diharapkan mampu menambah pemasukan devisa.

Pariwisata daerah merupakan salah komponen perekonomian yang dapat dikembangkan sebagai salah satu sumber pendapatan daerah dan pendapatan masyarakat sekitar pada khususnya. Terkait dengan pariwisata terdapat dua undang – undang yang menjelaskan mengenai pengembangan akan pariwisata daerah, yakni UU No.32 Tahun 2004 Tentang Pemerintahan Daerah & UU No.33 Tahun 2004 Tentang Perimbangan Keuangan Antara Pemerintah Pusat Dan Pemerintah Daerah, memberikan kewenangan lebih luas pada Pemerintah Daerah untuk mengelola wilayahnya, membawa implikasi semakin besarnya tanggung jawab dan tuntutan untuk menggali dan mengembangkan seluruh potensi sumber daya yang dimiliki daerah dalam rangka menopang perjalanan pembangunan di daerah, dengan demikian pemerintah daerah akan lebih leluasa dalam mengembangkan objek wisata.

UU No.10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataan juga menjelaskan mengenai bagaimana pemerintah bersama lembaga yang terkait dengan kepariwisataan menyelenggarakan penelitian dan pengembangan kepariwisataan untuk mendukung pembangunan kepariwisataan, dalam pengembangannya menurut Sutawa (2012) bahwa pengembangan pariwisata bertujuan untuk mengurangi kemiskinan, melestarikan alam, lingkungan dan sumber daya, mengembangkan budaya, memperbaiki citra bangsa dan memperbaiki hubungan dengan negara lain.

Dewi (2010) juga menjelaskan Selain digunakan untuk mempercepat kegiatan pembangunan, pariwisata juga merupakan komoditas yang dibutuhkan oleh suatu individu, karena aktivitas berwisata bagi individu berperan dalam meningkatkan daya kreatifitas, menghilangkan kejenuh-an, wadah relaksasi, menambah ilmu pengetahuan mengenai peninggalan sejarah dan budaya suatu etnik tertentu, serta mampu memperluas cakrawala pandangan pribadi terhadap nilai-nilai kebutuhan.

Objek wisata pada suatu daerah dapat senantiasa mengambil peran dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD), pariwisata juga dapat memberikan stimulasi terhadap berbagai jenis kegiatan ekonomi lainnya yang berada disekitar objek wisata tersebut, salah satu contohnya adalah apabila pada suatu objek wisata terdapat banyak restoran atau warung makan, maka dengan kemungkinan yang tinggi akan meningkatkan jumlah pengunjung restoran tersebut, dengan demikian akan ada kontribusi langsung yang diberikan objek pariwisata tersebut terhadap kemajuan akan usaha-usaha yang berada disekitarnya, dan kontribusi ini juga akan memberikan peningkatan akan perekonomian masyarakat sekitar dengan meningkatnya kegiatan yang produktif.

Dengan demikian apabila dilihat dari sudut pandang ekonomi, maka sebenarnya pariwisata merupakan salah satu sumber pendapatan yang memiliki peran penting dalam kegiatan perekonomian, dikarenakan dengan adanya suatu objek pariwisata diharapkan untuk dapat menunjang kegiatan perekonomian yang ada disekitarnya pula, dalam hal ini, UMKM, dan jasa pelayanan lainnya.

Kabupaten Sidenreng Rappang memiliki beberapa objek wisata yang ramai akan pengunjung salah satunya adalah Taman Wisata Puncak, yang terletak di Kecamatan Pitu Riase, Desa Bila Riase, objek pariwisata ini merupakan objek wisata dengan luas 12 hektar, memiliki pemandangan yang indah terdiri dari bukit-bukit, danau dan dikelilingi oleh hamparan sawah, tentu menciptakan rasa *relax* bagi para pengunjungnya, Taman Wisata Puncak Bila memiliki jumlah pengunjung yang terbilang banyak, jumlah pengunjung tersebut dapat dilihat pada grafik berikut,

**Grafik 1**  
**Jumlah Pengunjung Taman Wisata Puncak Bila Kabupaten Sidenreng Rappang Tahun 2016 – 2020**



Sumber: Pengelola Taman Wisata Puncak Bila 2021

Berdasarkan grafik 1, diketahui bahwa jumlah pengunjung tertinggi taman wisata puncak bila adalah pada tahun 2018 dan 2016, dengan jumlah pengunjung di tahun 2018 sebanyak 194,336 orang dan ditahun 2016 191,517 orang, penurunan akan jumlah pengunjung terjadi di tahun 2019 dan 2020, dimana jumlah pengunjung pada tahun 2019 adalah 133, 668 orang dan kemudian turun di tahun 2020 menjadi 70,100 orang, keadaan ini dipengaruhi oleh kondisi pandemi virus Covid – 19 pada akhir tahun 2019 hingga saat ini, sehingga penurunan akan jumlah pengunjung dapat dijelaskan bahwa penyebabnya adalah karena banyaknya pembatasan sosial yang dilakukan untuk memutus rantai penyebaran virus covid-19.

Manfaat suatu objek pariwisata dijelaskan oleh Satria (2018) bahwa usaha pariwisata adalah kegiatan yang bertujuan menyelenggarakan jasa pariwisata, menyediakan atau mengusahakan obyek dan daya tarik wisata, usaha sarana pariwisata, dan usaha lain di bidang tersebut, dan seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa pariwisata juga merupakan salah satu sumber Pendapatan Asli Daerah (PAD).

Yudananto Dkk (2012) Menjelaskan bahwa peranan pariwisata dalam perekonomian dapat berupa menciptakan atau menambah lapangan dan kesempatan kerja bagi masyarakat di sekitar lingkungan dimana industri itu berdiri seperti dalam usaha akomodasi, restoran, pemandu wisata, seniman, biro perjalanan dan jasa lainnya. Pembangunan di bidang pariwisata diharapkan dapat memberikan manfaat bagi masyarakat, karena sektor pariwisata merupakan salah satu sektor pembangunan di bidang ekonomi, kegiatan pariwisata juga merupakan salah satu sektor non-migas yang dapat memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap perekonomian.

Dalam beberapa penelitian dijelaskan mengenai bagaimana suatu obyek pariwisata dapat mengambil peran dalam perekonomian salah satunya adalah penelitian oleh Anisa & Riswandi (2015) dengan judul penelitian “Pantai Lampuuk Dan Dampaknya Terhadap Perekonomian Masyarakat” menemukan hasil yang menyatakan bahwa dengan adanya obyek wisata pantai lampuuk memberikan dampak yang sangat berarti terhadap pelaku usaha yang ada disekitarnya, dampak ini didekskripsikan sebagai dampak yang baik, dampak ini merupakan dampak terhadap tingkat pendapatan, pendidikan, dan kesehatan para pelaku usaha, dengan meningkatnya pendapatan maka konsumsi pelaku usaha juga ikut berubah baik konsumsi pangan maupun non pangan, diantaranya kemampuan membiayai pendidikan anggota keluarga dan konsumsi untuk menjaga kesehatan, konsumsi ini akan memberikan dampak positif yang juga dapat mendorong PDRB wilayah.

Hasil lain didapatkan dari Soewarni, Dkk (2019) dengan judul penelitian “Dampak Perkembangan Pariwisata Terhadap Ekonomi Masyarakat Di Desa Tulungrejo, Kecamatan Bumiaji Kota Batu”, menemukan hasil bahwa dengan bertambahnya jumlah pengunjung akan obyek wisata yang ada di Desa Tulungrejo, maka akan memberikan dampak dan pengaruh positif terhadap masyarakat sekitar terutama pelaku usaha atau pemilik UMKM, bahkan dijelaskan bahwa Desa Punten mendapat manfaat dari obyek pariwisata yang ada di Desa Tulungrejo.

Dua penelitian diatas memberikan gambaran bahwa obyek Pariwisata dapat memberikan banyak manfaat yang bahkan manfaat ini bukan hanya sebatas diperoleh oleh pengelola obyek pariwisata tersebut namun juga pada pelaku usaha dan pemilik UMKM yang ada disekitar obyek pariwisata tersebut, dengan semua manfaat itu dijelaskan bahwa pendapatan masyarakat meningkat yang kemudian dapat meningkatkan konsumsi masyarakat, yang kemudian akan menunjang pertumbuhan ekonomi atau mendorong tingkat PDRB, berdasarkan semua penelitian terdahulu dan berbagai teori mengenai bagaimana Pariwisata dapat menunjang perekonomian maka diangkat “*Analisis Pengaruh Taman Wisata Puncak Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat Desa Bila Riase Kecamatan Pitu Riase Kabupaten Sidenreng Rappang*”. Dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana taman wisata puncak bila dapat mendukung perekonomian masyarakat di Desa Bila Riase.

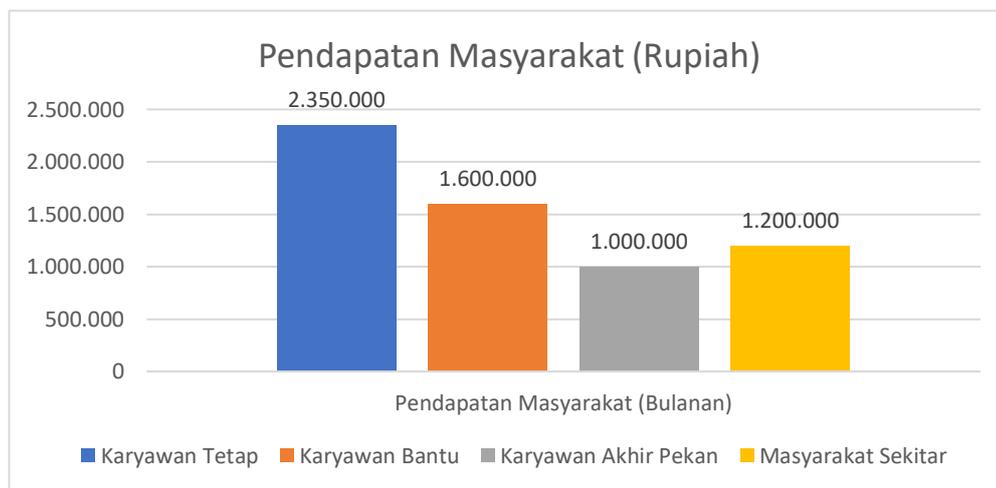
### METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Bila Riase Kabupaten Sidenreng Rappang, dimulai pada bulan Juli sampai dengan bulan agustus 2021. Teknik pengumpulan data dengan cara wawancara pada wilayah taman wisata puncak yang diperoleh dari responden yang merupakan karyawan tetap dan karyawan bantu serta masyarakat sekitar, data lain diperoleh melalui internet dan sumber lainnya untuk mendukung penelitian ini. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data kualitatif yang diperoleh dari responden dengan melakukan wawancara, data kemudian diolah melalui tabulasi data untuk melihat perbandingan dari setiap pendapat dan keterangan yang diberikan oleh responden terkait dengan masalah penelitian. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan analisis deskriptif, dimana tujuan dari analisis ini adalah untuk menggambarkan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta serta hubungan antara fenomena yang diselidiki. Analisa dilakukan setelah data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini terkumpul. Data yang dicari adalah data mengenai pendapatan dan konsumsi masyarakat sekitar dan bagaimana taman wisata puncak Bila dapat mempengaruhi dua hal tersebut dan juga pertumbuhan perekonomian di Desa Bila Riase.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

**Grafik 2**  
**Pendapatan Masyarakat Sekitar Taman Wisata Puncak Desa Bila Riase**



Berdasarkan grafik 2 dalam sebulan Rp. 2.350.000, karyawan sabtu-minggu Rp. 1.600.000, karyawan bantu Rp. 1.000.000 serta umkm (pedagang kaki lima, usaha kuliner) Rp. 1.200.000 (kurang lebih), yang paling diuntungkan apabila jumlah kunjungan, lama tinggal dan adanya penambahan wahana adalah masyarakat sekitar yang merupakan pelaku UMKM, dengan demikian karena pendapatan mereka berfluktuasi namun keterangan yang diberikan menyatakan bahwa rata-rata pendapatan mereka adalah kurang lebih Rp 1.200.000 perbulannya.

## 1. Dampak Keberadaan Taman Wisata Puncak Terhadap Masyarakat Sekitar

Sektor pariwisata merupakan salah satu sektor yang memiliki potensi sebagai salah satu sumber penerimaan devisa, serta dapat mendorong pertumbuhan ekonomi nasional, khususnya dalam mengurangi jumlah pengangguran dan meningkatkan produktivitas suatu negara (Yakup, 2019), sektor pariwisata juga memiliki peran penting dalam mendorong pertumbuhan sektor lain, dengan adanya suatu objek wisata maka semua sektor disekitar memiliki potensi untuk bertumbuh, dalam scenario nyata apabila seorang wisatawan berkunjung dan memerlukan berbagai kebutuhan pangan dan sandang maka tentu disinilah UMKM berperan, dan apabila kemudian seorang wisatawan memilih untuk menginap untuk kunjungan wisata yang lebih lama, maka perhotelan akan diuntungkan dengan kebutuhan tersebut.

Desa Bila Riase merupakan daerah dengan Sebagian besar areanya digunakan untuk kegiatan bertani, yang artinya bahwa Sebagian besar masyarakat sekitar bekerja sebagai petani dan hanya mengandalkan kegiatan tersebut sebagai sumber pendapatan, dari hasil observasi dan wawancara dengan beberapa karyawan tetap, ada diantara karyawan yang berpendapat bahwa dengan adanya taman wisata puncak, mereka yang sebelumnya menganggur kini mendapatkan pekerjaan tetap, selain daripada itu adapula beberapa dari karyawan yang dulunya merupakan seorang petani, mereka memberikan sebuah tanggapan bahwa sebelum adanya taman wisata puncak, mereka hanya mengandalkan pendapatan dari hasil bertani, namun perekonomiannya mendapatkan tunjangan dengan adanya taman wisata puncak, dan keuntungan lain yang mereka dapatkan adalah fleksibilitas yang membolehkan mereka tetap menekuni pekerjaannya sebagai petani.

Dalam sebuah organisasi, atau bentuk usaha apapun, tentu memerlukan berbagai tenaga kerja dalam berbagai bidang salah satunya dalam perihal administrasi, pemasaran, dan teknisi dalam hal teknologi informasi, beberapa karyawan tetap yang bekerja dalam bidang ini mengemukakan bahwa dengan adanya taman wisata puncak mereka dapat menggunakan keahlian mereka dengan efektif dalam bidang administrasi, pemasaran, teknologi informasi dan lain-lain.

Tidak jauh berbeda profesi dengan karyawan tetap, banyak dari karyawan bantu dan karyawan harian yang dipekerjakan pada hari sabtu dan minggu atau pada akhir pekan merupakan petani, peternak dan ibu rumah tangga, mereka merasa sangat terbantu dengan didirikannya taman wisata puncak, dengan demikian, mereka yang awalnya hanya berpenghasilan dari berternak dan bertani dan bahkan yang hanya sebagai ibu rumah tangga tidak memiliki penghasilan, dengan adanya taman wisata puncak kini mereka mendapatkan penghasilan tambahan.

Sementara untuk masyarakat sekitar diperoleh keterangan bahwa sejak berdirinya taman wisata puncak, banyak dari masyarakat sekitar yang dulunya tidak memiliki peluang untuk membuka usaha, kini banyak yang memanfaatkan peluang tersebut dengan membuka warung makan ataupun dengan menjual bahan pokok keperluan sehari-hari yang terkadang dibutuhkan oleh wisatawan yang tinggal lebih dari satu hari.

Dari semua pernyataan diatas yang pertama tergambar dalam benak peneliti adalah bahwa banyak manfaat yang diberikan kepada masyarakat sekitar dengan berdirinya taman wisata puncak, sebagaimana yang dijelaskan oleh Sutawa (2012) menjelaskan bahwa pengembangan pariwisata di Indonesia memiliki tujuan untuk mengurangi kemiskinan, melestarikan alam, lingkungan dan sumber daya, mengembangkan budaya, memperbaiki citra bangsa, dan memperkuat hubungan dengan negara lain.

Keindahan suatu objek wisata disuatu negara tidak hanya akan menarik pengunjung local/domestic namun juga dapat menarik pengunjung dari luar negeri, salah satu contohnya adalah bali yang dapat menarik banyak pengunjung internasional dengan keindahannya, adanya sebuah objek wisata dapat menjadi potensi yang besar dalam menunjang perekonomian suatu daerah dan bahkan dimasa yang akan datang berpotensi menunjang perekonomian negara.

## 2. Dampak Taman Wisata Puncak Terhadap Perekonomian Masyarakat Sekitar

Salah satu fungsi dari pengembangan kegiatan pariwisata dijelaskan oleh Yoeti (Febrina, dkk. 2017) adalah untuk meningkatkan pendapatan serta mempercepat pemerataan pendapatan masyarakat, sebagai akibat dari adanya (*multiplier effect*) dari pengeluaran wisatawan relative cukup besar dari adanya kunjungannya.

Penambahan pendapatan merupakan efek yang dilatarbelakangi kontribusi dari objek pariwisata pada daerah tersebut, dalam penelitian ini adalah taman wisata puncak, banyak penelitian yang juga menyatakan demikian bahwa pengembangan objek pariwisata dapat menunjang meningkatnya pendapatan masyarakat yang kemudian berdampak pada kondisi perekonomian di wilayah tersebut.

Salah satunya adalah penelitian Febrina, dkk (2017) dalam penelitiannya menjelaskan hasil penelitian yang didapatkan bahwa dengan adanya pengembangan pariwisata telah memberikan dampak positif dalam hal ekonomi lokal, yang dapat dilihat dengan mulainya sektor pariwisata di desa gubugklakah menyerap tenaga kerja, selain daripada itu sektor pariwisata tersebut juga berhasil membuka kesempatan berusaha dengan adanya gerakan masyarakat sekitar untuk memulai berjualan makanan dan minuman serta cinderamata, selain daripada itu pendapatan dari para pekerja dari objek wisata Ndayung *Rafting* juga dikatakan bertambah, sebagaimana dengan taman wisata puncak para pekerja atau karyawan yang bekerja pada objek wisata Ndayung *Rafting* juga awalnya hanya mengandalkan pendapatan yang mereka peroleh dari hasil bertani dan berternak.

Penelitian lain yang juga menggambarkan efek serupa adalah penelitian Irhamna (2017) yang meneliti mengenai bagaimana dampak yang diberikan oleh objek wisata Kawasan dieng, dalam penelitian ini disajikan sebuah data yang menyatakan bahwa setiap tahunnya jumlah keseluruhan pendapatan retribusi Kawasan wisata dieng terus mengalami pertumbuhan, data yang dicantumkan adalah data dari tahun 2012 sampai dengan 2014 dengan keterangan bahwa di tahun 2012 pendapatan Kawasan wisata dieng adalah sebanyak Rp. 718,275,000 meningkat ditahun 2013 menjadi Rp. 876,915,000 dan meningkat drastis ditahun 2014 menjadi Rp. 992,028,000 yang artinya bahwa dengan demikian objek wisata ini menunjang perekonomian daerah melalui pendapatan asli daerah (PAD).

Dijelaskan pula oleh peneliti bahwa dengan adanya Kawasan wisata dieng, masyarakat sekitar memanfaatkan kesempatan tersebut dengan mendirikan usaha-usaha di sekitar objek wisata tersebut, yang mana bentuk usaha yang didirikan adalah diantaranya jual beli barang dan jasa, yang senantiasa dibutuhkan oleh pengunjung.

Dalam perihal taman wisata puncak, efek yang sama juga dirasakan oleh masyarakat sekitar, indikasi yang mereka rasakan adalah sebagian besar berdampak positif pada pendapatan mereka, beberapa dari masyarakat sekitar memberikan keterangan atau tanggapan yang menyatakan bahwa dengan atau sejak berdirinya taman wisata puncak terdapat perubahan yang signifikan dengan kondisi perekonomian mereka, salah satu tanggapan yang diberikan adalah bahwa taman wisata puncak mampu memberikan upah tambahan atau pendapatan tambahan baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap masyarakat sekitar.

Secara langsung adalah untuk mereka yang merupakan karyawan tetap maupun karyawan bantu pada objek wisata taman wisata puncak, sementara secara tidak langsung adalah dengan adanya kunjungan wisatawan yang juga mendatangkan keuntungan untuk mereka yang berjualan atau menyediakan berbagai barang dan jasa kebutuhan pokok, beberapa diantara responden mengaku bahwa dengan adanya taman wisata puncak mereka kini dapat hidup mandiri dan mengurangi beban keluarga.

Selain daripada itu beberapa lainnya mengatakan bahwa mereka merasa sangat terbantu karena tidak membutuhkan level atau tingkat Pendidikan yang tinggi untuk bisa bekerja pada objek wisata tersebut, begitupula untuk mendirikan usaha, untuk mereka yang hanya merupakan tamattan SD,SMP dan SMA, tentu saja standarisasi ini merupakan bantuan yang sungguh nyata.

Dan tidak lupa sebagaimana yang telah dijelaskan diatas bahwa dengan adanya taman wisata puncak, masyarakat sekitar yang dulu nya hanya mengandalkan mata pencaharian sebagai petani, peternak dan yang menganggur dan tidak berpenghasilan seperti ibu rumah tangga, kini memiliki tambahan pendapatan, dan membuka peluang untuk masyarakat sekitar untuk terus mengembangkan usaha – usaha mereka.

### **3. Dampak Frekuensi Kunjungan Wisatawan Terhadap Taman Wisata Puncak Dan Masyarakat Sekitar**

Sebuah objek wisata tentu tidak semata-mata akan berjalan tanpa adanya faktor eksternal, yang dimana faktor eksternal disini adalah pengunjung, sebagaimana dalam penelitian Irhamna (2017) jumlah pengunjung pada Kawasan wisata dieng tentu akan

mempengaruhi seberapa besar Kawasan wisata tersebut akan memberikan dampak terhadap pendapatan asli daerah melalui redistribusi.

Taman wisata puncak, sama halnya dengan objek atau Kawasan wisata lainnya juga mengalami kunjungan yang tentu nilainya tidak bisa diprediksi dan terkadang berfluktuasi setiap tahunnya, dengan demikian maka dampak dari kunjungan wisatawan merupakan salah satu faktor yang berarti baik untuk taman wisata puncak sendiri maupun untuk masyarakat sekitar.

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah keterangan yang diberikan oleh para responden, beberapa dari karyawan tetap menganggap bahwa jumlah kunjungan wisatawan tidak terlalu berpengaruh dan bahkan sama sekali tidak berpengaruh, hal ini dikarenakan para karyawan tetap telah ditentukan gajinya dan walaupun dengan kunjungan wisatawan yang lebih banyak tidak akan mempengaruhi gaji mereka, namun beberapa dari karyawan tetap menyatakan bahwa dengan semakin lamanya kunjungan wisatawan yang juga secara terus menerus maka mereka akan mendapatkan bonus atas kerja lembur mereka.

Disisi lain karyawan bantu dan karyawan harian yang bekerja pada akhir pekan, mengatakan bahwa dengan lebih lamanya waktu kunjungan wisatawan dan dengan jumlah kunjungan wisatawan yang semakin banyak, maka tentu hal ini membuka peluang untuk mereka mendapatkan lebih banyak keuntungan, selain daripada jasa mereka akan digunakan, mereka juga akan mendapatkan banyak bonus dari jumlah kunjungan dan lamanya jasa mereka digunakan dalam membantu pelayanan dan berbagai hal yang dibutuhkan oleh pengunjung.

Dan untuk para pelaku UMKM atau masyarakat sekitar, menyatakan bahwa semakin lama dan semakin banyak kunjungan wisatawan maka akan mendatangkan keuntungan bagi mereka, selain daripada lakunya produk yang mereka jual, pemilik restoran dan warung makan juga menyatakan bahwa beberapa dari pengunjung tidak jarang menggunakan jasa catering mereka.

Indikasi-indikasi mengarah kepada gambaran bahwa dengan adanya taman wisata puncak yang ramai dikunjungi, kesejahteraan masyarakat sekitar juga ikut meningkat, dalam beberapa penelitian situasi yang serupa juga dapat ditemukan, salah satunya adalah penelitian Suastika & Yasa (2017) penelitian ini menjadikan Bali sebagai pembahasannya, dalam penelitiannya menjelaskan bahwa tingginya jumlah kunjungan wisatawan akan mempengaruhi pendapatan asli daerah, dan dampak yang lebih besar bisa dicapai dengan pengelolaan yang baik, dimana pengelolaan dana yang baik akan membawahi pada pengalokasian dana untuk pembangunan infrastruktur dan akomodasi-akomodasi lainnya yang dapat menunjang sektor pariwisata tersebut.

Dijelaskan juga oleh peneliti bahwa bahwa jumlah kunjungan wisatawan juga berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat, dengan penjelasan bahwa kunjungan dari wisatawan domestik dan internasional akan memicu kegiatan konsumtif yang akan meningkatkan pendapatan sektor pariwisata yang kemudian akan mampu mendorong kemampuan sektor pariwisata untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar Bali, penjelasan mengenai ini juga didukung oleh Cohen (Suastika & Yasa, 2017) bahwa jumlah kunjungan wisatawan akan berdampak pada kondisi sosial ekonomi masyarakat yang dikelompokkan menjadi delapan kelompok besar, yakni (1) dampak terhadap penerimaan devisa; (2) pendapatan masyarakat; (3) kesempatan kerja; (4) harga-harga; (5) distribusi manfaat/keuntungan; (6) kepemilikan dan control; (7) pembangunan pada umumnya; (8) pemerintah daerah.

Hasil serupa juga dijelaskan oleh Bujung, dkk (2019) dalam penelitiannya, bahwa dengan banyaknya kunjungan wisatawan maka akan lebih banyak pula kegiatan konsumtif oleh wisatawan tersebut, selain daripada pengaruhnya terhadap pendapatan sektor pariwisata, secara tidak langsung juga mempengaruhi kesejahteraan masyarakat dengan adanya kegiatan jual beli yang dilakukan oleh wisatawan, Bujung menganggap bahwa sektor pariwisata di Provinsi Sulawesi Utara perlu dilestarikan, akhir kata dalam penelitiannya menyarankan untuk adanya promosi-promosi objek pariwisata baik di dalam dan luar negeri, serta juga menyarankan agar senantiasa pemerintah selalu bekerjasama dengan masyarakat dalam merawat dan melestarikan objek-objek wisata yang ada di Provinsi Sulawesi Utara.

Dua penelitian tersebut sejalan dengan temuan penelitian, yang dimana hanya oleh karyawan tetap saja yang merasakan bahwa tidak terdapat perbedaan apabila jumlah pengunjung sedikit maupun banyak, namun jumlah kunjungan ini sangat dirasakan oleh mereka yang hanya merupakan karyawan bantu dan mereka yang merupakan pelaku UMKM.

#### 4. Kontribusi Taman Wisata Puncak

Dalam beberapa tahun terakhir sejak berdirinya taman wisata puncak, selain menyumbangkan desain yang memberikan kesan alami dan natural yang terbukti menarik banyak kunjungan, perlu diketahui bahwa demi untuk akses, taman wisata puncak membiayai penimbunan dan pengaspalan jalan yang digunakan pengunjung untuk sampai pada lokasi wisata, jalan sepanjang 2Km yang dulunya merupakan aliran danau, kini telah ditimbun dan di aspal dengan baik, bahkan tanpa menghilangkan aliran sungai yang masih enak dipandang sepanjang jalan tersebut.

Kontribusi yang diberikan suatu objek wisata merupakan sumbangan yang tidak selalu dapat dilihat langsung, bahkan suatu dorongan terhadap sektor lain pun dapat menjadi sebuah kontribusi, dalam penelitian Mar'attusoliha (2020) menjelaskan bahwa kontribusi yang telah diberikan oleh wisata pemancingan pada wilayah pesisir Kecamatan Sedati Kabupaten Sidoarjo antara lain adalah penyerapan tenaga kerja, yang dalam penelitian ini tercatat telah mampu menyerap 38 orang dengan akumulasi pendapatan sebesar Rp 66.000.000 perbulannya, yang mana ini merupakan kontribusi lain yakni meningkatkan pendapatan untuk karyawan dan pemilik wisata pemancingan, sementara kontribusinya untuk masyarakat sekitar adalah adanya kesempatan kerja, diantaranya adalah jasa cabut duri, persewaan alat pemancingan, pedangang ikan sampai dengan toko kelontong.

Untuk terciptanya sebuah kontribusi tentu banyak Langkah yang dilakukan untuk mengembangkan objek wisata tersebut bahkan strategi ini terkadang tidak hanya untuk satu objek wisata saja namun untuk keseluruhan sektor pariwisata pada suatu Kabupaten, diantaranya dalam penelitian Wijaya, dkk (2020) menjelaskan fungsi kelembagaan dalam kepariwisataan, dimana dijelaskan oleh Raharjana bahwa peran kelembagaan berkaitan dengan Kerjasama dengan elemen-elemen seperti pemerintah, swasta, dan masyarakat atau sebuah upaya dalam membangun pariwisata dengan cara mendorong peran masyarakat menjadi hal vital. Dalam penelitian ini dijelaskan bahwa pengembangan kelembagaan pariwisata di Kabupaten Temanggung yang merupakan lokasi penelitian, dilakukan melalui komunitas dan masyarakat yang merupakan pelaku utama dalam pengelolaan kegiatan atau event, sementara dinas hanya bergerak sebagai fasilitator dan coordinator saja.

Disarankan oleh peneliti beberapa Langkah yang dapat digunakan untuk mendorong peningkatan kapasitas kelembagaan dalam pengembangan destinasi wisata adalah sebagai berikut (1) meningkatkan daya saing lokal dengan cara mempersiapkan Lembaga, infrastruktur, dan akomodasi dan segala sesuatu yang dapat mendukung kegiatan pariwisata itu sendiri; (2) menguatkan branding dan jaringan pengembangan pariwisata dengan cara menguatkan identitas yang telah dimiliki baik itu adalah alam, budaya, kesenian dikembangkan inovasi dan kreativitasnya agar dapat memberikan daya saing terhadap eksistensi kelembagaan destinasi tujuan wisata dengan *event-event* wisata secara berkelanjutan; (3) meningkatkan eksistensi kelembagaan destinasi tujuan wisata dengan *event-event* wisata secara berkelanjutan dengan cara menguatkan promosi dan mengembangkan *event tourism*.

Dari sini dapat terlihat jelas adanya berbagai kontribusi yang diberikan oleh taman wisata puncak, selain menyumbang pada infrastruktur, taman wisata puncak juga memberikan kontribusi pada masyarakat sekitar baik dalam hal ekonomi dan sosial, dalam segi perekonomian, taman wisata puncak seperti yang telah dijelaskan pada beberapa penjelasan diatas bahwa taman wisata puncak berhasil menyerap tenaga kerja, dan membuka peluang usaha untuk masyarakat sekitar, dalam perihal kondisi sosial taman wisata puncak mampu memberikan motivasi kepada masyarakat untuk mencoba berusaha, dimana berdasarkan keterangan responden bahwa sejak berdirinya taman wisata puncak, masyarakat memberanikan diri untuk mulai berjualan dan menyediakan berbagai akomodasi seperti warung makan.

#### B. Pembahasan

Hasil penelitian telah memberikan banyak penjelasan mulai dari manfaat yang diberikan taman wisata puncak, hingga kontribusinya terhadap Desa Bila Riase, berdasarkan hasil penelitian ditemukan hasil yang menyatakan bahwa masyarakat sangat terbantu dengan adanya taman wisata puncak bantuan ini adalah adanya penyerapan tenaga kerja yang tercatat oleh pengelola adalah sebanyak 18 karyawan tetap dan kurang lebih 70 orang karyawan bantu yang dibutuhkan dari waktu ke waktu.

Temuan ini sesuai dengan pernyataan yang diungkapkan Bagdja,dkk (Cahaya, 2020) menjelaskan bahwa pembangunan kepariwisataan memiliki peran penting dalam meningkatkan penyerapan tenaga kerja, mendorong pemerataan kesempatan berusaha, mendorong pemerataan pembangunan nasional, dan memberikan kontribusi dalam penerimaan devisa negara, dalam penelitian yang sama Feriyanto juga menjelaskan demikian bahwa efek terakhir yakni memberikan kontribusi dalam penerimaan negara dapat dicapai dengan adanya tenaga kerja, dijelaskan bahwa penyerapan tenaga kerja akan menimbulkan perbedaan yang signifikan pada tingkat produktivitas dan kontribusi pada pendapatan nasional

Sementara untuk kontribusi lainnya adalah membuka kesempatan berusaha, kesempatan berusaha yang datang dari meningkatnya jumlah pengunjung, pada awalnya masyarakat sekitar hanya mengandalkan Bertani dan berternak sebagai sumber pendapatan, dibandingkan dengan setelah berdirinya taman wisata puncak, masyarakat mulai memberanikan diri untuk mulai berusaha, beberapa bentuk usaha masyarakat adalah dengan mendirikan toko kelontong, warung makan dan restoran, dan berbagai jasa pelayanan yang mungkin dibutuhkan oleh pengunjung, Sebagian dari masyarakat juga ada yang lebih memilih untuk tetap menekuni profesinya sebagai petani, namun juga ikut menjadi karyawan bantu untuk menambah pendapatan.

Peran sebuah objek wisata dalam mengembangkan UMKM sering ditemukan dalam berbagai penelitian salah satu penelitian tersebut adalah penelitian Destriana & Harahap (2020) dalam penelitiannya membahas mengenai dampak objek wisata *Islamic centre* dalam pengembangan UKM di pematang baih pasir pangaraian, temuan penelitian ini menyatakan bahwa keberadaan objek wisata tersebut memiliki pengaruh terhadap pengembangan UKM, namun peneliti menyarankan beberapa hal agar supaya kunjungan wisatawan dapat terus meningkat.

Saran peneliti terhadap pengembangan objek wisata *Islamic centre* sebagai sarana dalam mengembangkan UKM adalah (1) perlunya diadakan sarana dan prasarana seperti kamar mandi untuk mengakomodasikan jumlah pengunjung yang terus bertambah; (2) memberikan hak usaha penuh kepada pedagang sekitar objek wisata *Islamic centre*; (3) perlunya pengembangan inovasi pada para pelaku UKM agar supaya usaha mereka tidak hanya sekedar musiman; (4) diperlukannya andil dari pihak Dinas Koperasi dan UKM dalam penataan usaha.

Kontribusi lain yang diberikan oleh taman wisata puncak, adalah sumbangan infrastruktur sepanjang 2Km untuk akses menuju lokasi wisata dengan tetap menjaga kelestarian dan nuansa alami dan natural yang dimiliki oleh Desa Bila Riase, namun semua sumbangan ini memiliki arti yang lebih sedikit dibandingkan dengan semua dorongan emosional yang berhasil mendorong semangat masyarakat untuk memulai usaha yang tentu memberikan dampak yang besar perekonomian masyarakat sekitar.

Menengok semenjak beberapa waktu lalu, dalam penelitian ini dijelaskan bahwa pada tahun 2019 pengunjung taman wisata puncak mengalami penurunan dari 194,336 orang di tahun 2018 menjadi 133,668 di tahun 2019 dan bahkan lebih menurun di tahun 2020 menjadi 70,160 orang, penyebab dari penurunan pengunjung ini tentu merupakan efek kebijakan dari pemerintah yang terpaksa harus menerapkan *lockdown* dan membatasi perjalanan masyarakat, aturan yang diterapkan juga mengharuskan berbagai objek wisata untuk tutup sementara waktu.

Tentu pandemi virus covid-19 ini tidak hanya berdampak pada satu objek wisata saja, banyak objek dan tujuan wisata yang diharuskan untuk berhenti beroperasi sementara waktu dengan semakin memburuknya keadaan dan semakin tak terkendalinya penyebaran virus covid-19, di tahun 2020 banyak penelitian yang mulai membahas tentang dampak pandemi ini terhadap objek wisata dan tujuan wisata.

Dalam penelitian Dappa, dkk (2021) peneliti menjelaskan dampak pandemi virus Covid-19 terhadap sektor pariwisata pada Kabupaten Toraja Utara yang dibagi dalam beberapa bagian yakni sebagai berikut (1) dampak terhadap wisatawan, dengan adanya pandemi virus Covid-19 dijelaskan oleh peneliti bahwa penurunan jumlah wisatawan sangat drastis yang kemudian merupakan *chain-effect* dari penurunan pendapatan masyarakat sekitar yang beroperasi dalam wilayah pariwisata; (2) dampak terhadap industri pariwisata, semenjak diberlakukannya kebijakan pemerintah mengenai *social distancing* terdapat perubahan besar dalam industri pariwisata, banyak yang mengharuskan para pelaku usaha untuk tutup sementara, sehingga dengan demikian ada beberapa pelaku usaha yang terpaksa memberhentikan pekerjaannya, selain daripada itu sekalipun kemudian pemerintah mulai

mbolehkan kepada pelaku usaha untuk membuka Kembali usaha, jumlah pengunjung yang masih terbilang sedikit, menjadi hambatan untuk pemulihan ekonomi dari para pelaku usaha yang terlibat dalam industri pariwisata di Kabupaten Toraja Utara; (3) dampak terhadap masyarakat lokal, sama halnya dengan Sebagian pelaku usaha yang menjadikan objek wisata sebagai sarana dalam memperoleh pendapatan, masyarakat lokal juga merasakan dampak dari pandemi, dimana Sebagian dari masyarakat lokal yang awalnya memiliki pekerjaan di dalam industri pariwisata kini tidak punya pilihan selain Kembali mengandalkan hasil pertanian dan perkebunan sebagai satu-satunya sumber pendapatan.

Efek ini tentu tidak hanya pada objek wisata dalam penelitian Dappa, dkk (2021) namun juga pada taman wisata puncak, yang mana dengan adanya kebijakan pemerintah dalam hal *social distancing*, masyarakat sekitar taman wisata puncak juga merasakan efek ini, banyak dari masyarakat sekitar yang bekerja disana, untuk sementara dirumahkan sehingga mengharuskan pengelolah untuk mengurangi gaji mereka, sementara untuk karyawan bantu, untuk sementara mereka tak digunakan yang artinya bahwa tidak ada pemasukan atau pendapatan tambahan untuk mereka selain daripada pendapatan utama mereka dari pertanian maupun peternakan, sementara untuk masyarakat sekitar yang merupakan pelaku UKM tentu saja mengalami penurunan pendapatan yang drastis akibat berkurangnya pengunjung.

Di era pandemi ini banyak pula dari objek wisata yang mengalami efek ini sama halnya dengan Kabupaten Toraja Utara dan taman wisata puncak, namun dibanyak tempat di Indonesia, dan diluar negeri, selain daripada Dappa, dkk (2021), Purwahita, dkk (2021) juga membahas bagaimana dampak pandemi covid-19 terhadap pariwisata di Bali, dalam penelitian dijelaskan bahwa dampak pandemi merata pada berbagai jenis usaha di Bali terutama pada usaha yang sering mendapatkan keuntungan dari kunjungan wisatawan seperti biro perjalanan wisata, hotel, restoran dan wisata kuliner tradisional, toko oleh-oleh, dan transportasi, sementara untuk karyawan pariwisata semuanya menggantungkan hidupnya pada sektor pariwisata beda halnya dengan karyawan objek wisata yang berlokasi di desa, di Bali banyak karyawan pariwisata yang tidak memiliki mata pencaharian lain selain dari pada usaha-usaha yang berhubungan langsung dengan pariwisata.

Beda halnya dengan sektor usaha, dampak pandemi virus covid-19 pada lingkungan di Bali dibidang cukup baik oleh peneliti, selain daripada kualitas udara yang dikatakan lebih bersih, sampah juga berkurang khususnya di daerah wisata, sebagai kesimpulan untuk menggambarkan dampak pandemi virus covid-19 di Bali, peneliti menyatakan bahwa kunjungan wisatawan menurun hingga 74,18%.

Penelitian lain yang membahas mengenai dampak pandemi virus covid-19 terhadap pariwisata adalah penelitian, Sugihamretha (2020), dalam penelitian, peneliti lebih membahas mengenai Langkah yang tepat dalam mengurangi efek yang ditimbulkan pandemi virus covid-19 terhadap sektor pariwisata, dijelaskan oleh peneliti bahwa terdapat beberapa sebab yang menjadi hambatan dalam merespon dampak covid-19 di sektor pariwisata adalah (1) belum tersedianya standarisasi baku tata Kelola tentang perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian dampak wabah/bencana di sektor pariwisata; (2) Lemahnya dukungan teknologi untuk memetakan data dasar *by name, by address* mengenai tenaga kerja pelaku industri-industri yang terkait pariwisata, seperti usaha jasa penyediaan akomodasi, penyediaan makanan dan minuman, *tour and travel*, dan usaha hiburan dan rekreasi; (3) Lemahnya koordinasi lintas sektor, lintas wilayah baik dalam pemerintahan maupun berbagai asosiasi industri pariwisata dari tingkat pusat sampai ke tingkat daerah; (4) belum ada kelembagaan khusus menangani mitigasi dampak bencana di sektor pariwisata; (5) rendahnya kemampuan pendanaan untuk penanggulangan bencana disektor pariwisata.

Dijelaskan pula oleh peneliti bahwa terdapat beberapa rekomendasi akan kebijakan untuk meredam dampak covid-19 terhadap sektor pariwisata yang diantaranya adalah (1) melindungi mata pencaharian pekerja dengan mengadakan bantuan keuangan; (2) Dukungan Fiskal, pemerintah harus memberikan keringanan kepada perusahaan-perusahaan serta jutaan usaha kecil dan menengah di sektor pariwisata sebagai stimulus untuk mencegah mereka dari keruntuhan; (3) Injeksi likuiditas & uang tunai, bantuan arus kas untuk mendukung pemain besar dan kecil dari sektor pariwisata yang sangat terdampak wabah covid-19; (4) memaksimalkan pemberian dana sosial untuk tenaga kerja pada sektor pariwisata.

Kebijakan yang tepat dan dipergunakannya dengan baik bantuan dalam bentuk apapun dapat memulihkan Kembali sektor pariwisata secara perlahan, mengurangi keterpurukan masyarakat sekitar yang bergantung pada sektor ini dan tetap mendorong perekonomian melalui konsumsi, situasi pandemi covid-19 ini merupakan suatu bencana besar yang

berdampak pada semua sektor tidak terkecuali taman wisata puncak bila yang termasuk dalam sektor pariwisata, mengharuskan semua orang yang terhubung langsung dengan taman wisata puncak untuk mencari pendapatan melalui profesi lain.

Diluar daripada pandemi covid-19 dan dampak-dampak buruknya terhadap berbagai sektor, perlu diketahui bahwa keberadaan taman wisata puncak telah banyak memberikan kontribusi terhadap perekonomian masyarakat sekitar Desa Bila Riase, dengan menyerap tenaga kerja, membuka peluang usaha, dan mendorong masyarakat untuk kreatif dan inovatif dalam memanfaatkan keberadaan taman wisata puncak sebagai sumber pendapatan, berdasarkan keterangan para responden yang terdiri dari karyawan tetap, karyawan bantu dan masyarakat sekitar, menyatakan bahwa kesejahteraan ekonomi mereka meningkat semenjak berdirinya taman wisata puncak.

## SIMPULAN DAN SARAN

### A. Simpulan

Melihat dampak yang diberikan oleh jumlah kunjungan wisatawan dan jumlah Fasilitas (wahana) serta lama tinggal wisatawan, responden yang merupakan karyawan tetap tidak terlalu merasakan efek atau manfaat yang diberikan, namun manfaat langsung yang berhasil diberikan dirasakan oleh karyawan bantu, karena dengan jumlah pengunjung yang banyak dan waktu tinggal yang lebih lama, tentu taman wisata puncak membutuhkan lebih banyak tenaga.

Manfaat tidak langsung dirasakan oleh masyarakat sekitar berupa peluang usaha, dengan adanya wisatawan maka kegiatan konsumsi dapat terjadi, masyarakat sekitar yang merupakan pelaku UKM tentu diuntungkan dengan adanya kunjungan wisatawan.

Dampak dari pandemi virus covid-19 pada taman wisata puncak terlihat dengan jelas dari penurunan jumlah kunjungan wisatawan pada tahun 2019 dan 2020, dampak ini juga mengakibatkan masyarakat sekitar sepi akan pembeli yang biasanya adalah wisatawan, dan karyawan bantu jarang atau tidak dibutuhkan sehingga Sebagian dari mereka Kembali menekuni profesinya sebagai petani atau peternak.

### B. Saran

Saran yang diberikan peneliti adalah, apabila penelitian ini dapat sampai kepada pemerintah Desa Bila Riase maupun pemerintah Kabupaten Sidenreng Rappang, taman wisata puncak merupakan salah satu bentuk objek wisata yang potensial, dengan keindahan alam yang dimiliki Desa Bila Riase, mungkin pengembangan potensi pariwisata dapat dilakukan dengan membangun objek wisata lainnya sehingga dampak baik yang didapatkan lebih meluas ke seluruh wilayah Desa Bila Riase, sama halnya dengan Kabupaten Gowa dengan jajaran objek wisatanya yang searah seperti malino highlands dan hutan pinus.

Pariwisata merupakan refleksi akan keindahan dan potensi alam yang dimiliki oleh suatu negara, diharapkan bahwa kedepannya di masa yang akan lebih banyak penelitian yang mendalami objek wisata sebagai suatu sarana dalam mendukung peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat, dan semoga penelitian ini dapat menjadi dukungan referensi dalam penelitian-penelitian selanjutnya.

## DAFTAR PUSTAKA

Amiruddin, & Azikin, Zainal. 2003. *Pengantar Metode Penelitian*. Raja Grafindo Persada: Jakarta

Anisah, & Riswandi. 2015. *Pantai Lampuuk Dan Dampaknya Terhadap Perekonomian Masyarakat*. Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Publik. Vol.2. No.2.

Arianti, Desi. 2016. *Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Perekonomian Dan Keruangan Kota Bukit Tinggi (Pendekatan Analisis Input Output)*. Jurnal Pembangunan Wilayah Dan Kota. Vol.12. No.4.

Arif, Furchan. 1992. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Usaha Nasional: Surabaya

Dewi, Triana Dhita. 2010. *Analisis Kunjungan Objek Wisata Water Blaster Kota Semarang*. Jurnal Pariwisata Indonesia. Vol.3. No.1.

- Pendit, Nyoman. 2002. *Ilmu Pariwisata, Sebuah Pengantar Sederhana*. PT. Prandnya Paramita: Jakarta.
- Sutawa, Gusti Kade. 2012. *Issues On Bali Tourism Development And Community Empowerment To Support Sustainable Tourism Development*. Journal Of Economic And Finance. Vol.4
- Satria, Edia. 2018. *Analisa Strategi Promosi Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Dalam Meningkatkan Jumlah Kunjungan Wisatawan Di Kabupaten Kerinci*. Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis. Vol.9. No.1.
- Soewarni, Dkk. 2019. *Dampak Perkembangan Pariwisata Terhadap Ekonomi Masyarakat Di Desa Tulungrejo Kecamatan Bumiaji Kota Batu*. Jurnal Planoearth. Vol.4. No.2.
- Yudananto, Wisnu. Dkk. 2012. *Peranan Sektor Pariwisata Terhadap Perekonomian Daerah Di Indonesia (Analisis Interregional Input-Output)*. Jurnal Ekonomi Universitas Padjajaran, Vol.2. No.4